***Unit 4:***

***Membangun Visi Asia Tenggara***

***Pelajaran 7***

***Asia Tenggara, film, dan kerajaan***

***Ini adalah terjemahan tidak resmi. Silahkan merujuk ke versi bahasa Inggris jika verifikasi diperlukan.***

**Asia Tenggara, film, dan kerajaan**

Kolonialisme Eropa-Amerika telah lama dikenal sebagai salah satu babak utama dalam sejarah Asia Tenggara, yang menetapkan perbatasan, membentuk budaya, dan meninggalkan warisan abadi pada struktur otoritas negara. Memang, semua negara Asia Tenggara mengalami penjajahan formal dengan pengecualian Thailand.

Munculnya kekuasaan kolonial bertepatan dengan perkembangan film sebagai salah satu media dominan untuk budaya populer di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara. Para promotor film memperoleh keuntungan besar dengan mendistribusikan produksi Hollywood ke seluruh dunia. Dengan cepat, film juga menyediakan sarana yang kuat bagi penjajah maupun yang dijajah. Para penguasa membuat dewan perfilman, merayakan prestasi mereka, dan mengukir sejarah budaya dari orang-orang yang mereka kendalikan melalui film. Sementara itu, Asia Tenggara mulai menyebarkan pesan antikolonial dengan menata kembali dan menggunakan kembali teknik artistik yang diambil dari film Barat.

Dalam rencana pelajaran ini, fokusnya terletak pada dua bentuk perfilman yang penting untuk memahami hubungan antara bioskop dan kekuasaan; film-film dibuat oleh badan-badan kolonial untuk mendukung rezim mereka, dan film-film yang dibuat baik oleh Asia Tenggara atau pendukungnya. Meskipun kebanyakan film sepertinya banyak meniru repertoar film-film laris Hollywood, film-film kolonial dan anti-kolonial juga berperan dengan cara yang cukup berbeda, dengan memadukan pengaruh global dan lokal untuk memajukan proyek politik tertentu. Film-film ini akan memelihara kekuasaan sekaligus memainkan peran penting dalam perkembangan budaya nasional 'modern' yang bertahan sampai saat ini.

Sehubungan dengan salah satu tema utama dari Unit ini, yaitu regionalisme, film-film ini akan menunjukkan bagaimana Asia Tenggara mulai melihat diri mereka tidak hanya dalam menentang kekuasaan kolonial, tetapi sebagai bagian dari komunitas global yang meliputi negara-negara Asia lainnya. Pelajaran ini juga akan menunjukkan betapa pentingnya kekuatan global untuk mendefinisikan apa yang membentuk 'bangsa' dan gagasan budaya lokal.

Catatan: Keberhasilan pelajaran ini sangat tergantung pada kerjasama dan input substansial dari siswa. Tantangan utamanya terletak dalam mewujudkan gagasan lokal, nasional, dan global yang mungkin diciptakan oleh perfilman selama era kolonialisme Eropa dan Amerika.

**Sumber Materi Tambahan**

* Chua, Ai Lin. 2012. ‘Singapore's ‘Cinema-Age’ of the 1930s: Hollywood and the shaping of Singapore modernity’. *Inter-Asia Cultural Studies, Vol.* 13, No. 4, hal. 592-604.
* Bloom, Peter J. 2008. *French Colonial Documentary: Mythologies of Humanitarianism*. University of Minnesota Press.
* Coutas, Penelope. 2006. ‘Fame, Fortune, Fantasi: Indonesian Idol and the New Celebrity’. *Asian Journal of Communication, Vol.* 16, No. 4, hal. 371-392.
* De Klerk, Nico. 2016. “The Transport of Audiences”: Making cinema “National”. Abel, R. et al (eds), *Early Cinema and the "National”.*  hal. 101-108. Bloomington: Indiana University Press.
* Hogenkamp, Bert. 1997. ‘Indonesia Calling: A Film on the Crossroads of Four Continents’. *Labour History*, Vol. 73, hal. 226-231.
* Setijadi-Dunn C., and Barker, T. 2010. ‘Imagining “Indonesia”: Ethnic Chinese Film Producers in Pre-Independence Cinema’. *Asian Cinema,* Vol. 21, No. 2, hal. 25-47.
* Sorlin, Pierre. 1991. ‘The fanciful French feature films Empire: and the Colonies in the 1930s’. *French Cultural Studies,* Vol*.* 2, No. 5, hal. 335-351.
* Tofighian, Nadi. 2008. ‘José Nepomuceno and the Creation of a Filipino National Consciousness’. *Film History*, Vol. 20, No. 1, hal. 77-94.

Asia Tenggara, film dan kerajaan

|  |  |
| --- | --- |
| Subjek | Sejarah/Ilmu Sosial/Ilmu Budaya |
| Topik | Asia Tenggara, film, dan kekuasaan |
| Tingkat | Sekolah menengah pertama |
| Gagasan utama | Selama masa penjajahan, kekuatan kolonial serta gerakan nasionalis menggunakan film-film untuk menyampaikan pesan politik mereka masing-masing. Menggunakan unsur-unsur global dan lokal, film memainkan peran penting dalam mendefinisikan apa yang membentuk 'bangsa' dan gagasan budaya lokal. |
| Konsep utama | Kekuasaan kolonialGerakan kemerdekaan Budaya lokal dan budaya globalIndustri filmBudaya pop (populer) |
| Jumlah sesi/pelajaran | 2 sesi (1 sesi sekitar 50 menit) |
| Fasilitas yang diperlukan | Peralatan A/V (audio-visual) dan akses Internet untuk memutar cuplikan video (atau hard copy dengan konten serupa)Sumber dan lembar kerja untuk dibagikan |
| Pengetahuan prasyarat | Siswa harus memiliki pengetahuan mendasar tentang perfilman, film dan gagasan budaya. |
| Tujuan pembelajaran*Pada akhir pelajaran, siswa akan dapat:*  |
| **PENGETAHUAN** | **KETERAMPILAN** | **SIKAP** |
| 1. Memahami sejarah kekuasaan melalui topik yang dapat dipahami: perfilman dan film.
2. Mampu mengidentifikasi fakta-fakta sejarah yang utama dalam pendirian kekuasaan, misalnya kerajaan mana mengatur bangsa yang mana dan lini masa penjajahan.
3. Menghargai pentingnya perfilman dalam menyebarkan pesan politik, termasuk kedudukan perfilman lokal dalam menciptakan budaya 'nasional' yang baru dan gerakan kemerdekaan.
 | 1. Melatih keterampilan menyimak, menonton, dan mencatat.
2. Menerapkan penelitian daring, diskusi dan keterampilan menulis.
3. Mengembangkan keterampilan analisis dan kritis.
 | 1. Menghargai perdebatan tentang budaya lokal versus global.
2. Secara kritis membahas perbedaan antara 'imperialisme budaya' Hollywood dan imperialisme politik dari kerajaan seperti yang digambarkan melalui produksi film kolonial.
3. Menghormati upaya Asia Tenggara untuk beradaptasi dan melokalisasi film-film internasional.
 |

**Sesi 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Pengembangan Pelajaran** | **Bahan Ajar** | **Alasan** |
| Pendahuluan[5 menit]  | 1. **Umpan: Trailer film *Indochine***

1.1 Tayangkan trailer film.1.2 Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:* Apa yang Anda pikirkan atau rasakan saat menonton film ini?
* Hubungan seperti apa yang Anda lihat antara Asia Tenggara dan Eropa?
* Hubungan seperti apa yang Anda lihat antara pria dan wanita?
* Siapa atau karakter mana yang tampaknya memegang kendali?
* Apakah ada semacam konflik?
	1. Poin-poin yang dapat dibahas diusulkan pada Sumber 1.
	2. Simpulkan bahwa film ini menunjukkan beberapa dimensi dari kolonialisme Eropa di Asia Tenggara, terutama dominasi politik, hubungan rumit antara orang Eropa dan Asia Tenggara, dan konflik kekerasan. Film memberikan titik awal yang menarik untuk memahami sejarah imperialisme dan kerajaan di Asia Tenggara.
 | * Sumber 1: Cuplikan video (2 menit 1 detik) “Trailer from French Film *Indochine*”

<https://www.youtube.com/watch?v=FxMoREEix6Q>;*Peringatan: Videonya menunjukkan orang – orang berciuman pukul 0:59 – 1:01. Guru harus mempertimbangkan apakah pantas untuk menunjukkan bagian cuplikan video tersebut.* | Umpan ini melibatkan siswa dalam pelajaran. Umpan ini memberikan dasar untuk diskusi yang akan datang tentang kekuatan perfilman—sebuah topik yang dapat dipahami oleh siswa sekolah menengah pertama–untuk menerangkan sesuatu yang mungkin akan tampak sebagai peristiwa sejarah yang tidak menarik seperti kekaisaran dan imperialisme. |
| Pengembangan[40 menit]  | 1. **Penjelasan guru: sejarah film dan kerajaan**
* Selama abad kesembilan belas dan kedua puluh beberapa kekuatan Barat mengambil alih bangsa-bangsa Asia Tenggara (Sumber 2).
* Sementara itu, industri film berkembang dengan cepat.
	+ Kamera film ditemukan tahun 1890-an;
	+ Studio perfilman pertama dibangun tahun 1897;
	+ Teater permanen pertama yang hanya menampilkan film: 1906;
	+ Film bioskop pertama yang menggunakan film multi-reel: 1906;
	+ Film pertama dengan suara: 1923.
	+ Meskipun banyak negara memproduksi film, drama, aksi, dan tontonan lokasi eksotis menjadikan film-film Amerika yang paling populer.
	+ Pada tahun 1926, ada dua puluh sembilan bioskop di Indochina Prancis. 75 persen film yang ditayangkan adalah film Amerika dan dikenal sebagai "Film Amerika".
	+ Singapura pada era sebelum perang, 70 persen film yang ditayangkan adalah film Amerika dan hanya 16 persen film Inggris.
	+ Di kolonial Indonesia, film pertama yang ditayangkan dibuat oleh kru Belanda-Jerman, *Loetoeng Kasaroeng* .
	+ Gedung bioskop dan distribusi film juga bersifat sangat kosmopolitan.
	+ Beberapa perusahaan perfilman didirikan oleh pemerintah kolonial. Misalnya:
* Mission Cinématographique de l’Indochine, dengan kantor-kantor di Hanoi dan Saigon menerima kontrak lima tahun dengan pemerintahan Prancis untuk menghasilkan minimal 2.700 meter rol film per tahun. Pada tahun 1927, mereka mendistribusikan 152 film melalui kantor urusan ekonomi Indochina yang berlokasi di Paris. Selain memproduksi foto dan rekaman dokumenter, Indochina Films juga bertanggung jawab menayangkan film-film propaganda Prancis di kota-kota dan desa-desa di seluruh Indochina.
* Patronage Laïque Cochinois adalah prakarsa pendidikan umum Prancis di Saigon. Dengan tiga belas proyektor, organisasi ini mengembangkan arsip sebanyak 840 film dan menyajikan sekitar 5,000 pemutaran film hiburan. Kebanyakan film-film ini adalah film barat dan komedi dari Amerika dan Eropa. Mereka juga mengumpulkan dan menayangkan setidaknya 1.000 film pendidikan tentang berbagai topik termasuk kebersihan.
* Association Koloniaal Instituut di Amsterdam didirikan pada tahun 1910 sebagai pusat untuk sosialisasi sains, pendidikan, perdagangan, dan manufaktur. Khawatir tentang minimnya minat terhadap koloni Belanda, khususnya Hindia Timur (kini Indonesia), pendiri asosiasi tersebut menginginkan Lembaga Kolonial sebagai pusat pengumpulan data dan penyebaran pengetahuan tentang wilayah Belanda di luar negeri. Mereka memesan materi fotografi dan sinematografi tentang beraneka ragam topik, di antaranya alam, adat dan tradisi lokal, industri lokal, kehidupan sehari-hari orang Eropa dan penduduk lokal, infrastruktur, pendidikan, kebersihan dan layanan kesehatan, dan tanaman dagang.
	+ Tanyakan pada siswa pendapat mereka tentang mengapa pemerintah kolonial ingin membuat film. Kemungkinan jawaban mungkin termasuk:
		- Bukan karena alasan profit seperti film Hollywood;
		- Bertujuan untuk mendokumentasikan, dan mengendalikan, budaya lokal;
		- Biasanya, film menunjukkan manfaat dari pemerintahan oleh pemerintah kolonial;
		- Ini diperkuat dengan gagasan hirarki ras;
		- Film menyampaikan gagasan tentang 'kemajuan' dan 'kehidupan modern', yang dapat diwujudkan oleh kekuasaan kolonial.
	+ Kegiatan kerja kelompok akan menganalisis film yang dibuat oleh J. C. Lamster, kapten tentara Belanda yang ditugaskan oleh Koloniaal Instituut untuk membuat film tentang Hindia Timur.
1. **Tugas kelompok: Penemuan dan pembelajaran kooperatif yang terarah**
	1. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa.
	2. Bagikan Lembar Kerja 1.
	3. Setiap kelompok menonton film oleh J. C. Lamster (Sumber 3).
	4. Setiap kelompok membagikan pertanyaan untuk anggota mereka dan mengisi lembar kerja (15 menit).
	5. Kumpulkan jawaban dari kelompok.
	6. Tekankan poin-poin berikut:
		* Sebagian besar film berfokus pada transportasi, rel kereta api, jalan, mobil, angkutan kuda, dll.
		* Pertanian dan pohon-pohon sering ditampilkan.
		* Hanya sedikit orang Indonesia yang muncul di film dan sulit untuk melihat mereka dengan baik.
		* Fokus pada infrastruktur dan pertanian dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana Belanda meningkatkan kehidupan di Indonesia.

Namun, film itu tidak benar-benar bercerita tentang orang Indonesia juga tidak mencoba untuk melibatkan sudut pandang Indonesia. 1. **Diskusi:**
	* Bagaimana kita bisa mendefinisikan dan mengenali karakter film kolonial?
	* Bagaimana film kolonial menggambarkan ras dan budaya?
	* Apakah film kolonial memungkinkan inklusi terhadap suara orang-orang Asia Tenggara?
	* Apakah film kolonial bisa menimbulkan dampak besar seperti film Hollywood atau film populer?
2. **Berbagi pengalaman pribadi**
	1. Jelaskan bahwa semua film mencoba menggambarkan tempat dan waktu tertentu. Seperti dalam karya J. C. Lamster, mereka menggunakan teknologi, bahasa atau kota-kota untuk menyampaikan konteks waktu dan tempat.
	2. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa.
	3. Dalam setiap kelompok, siswa berbagi tentang film-film yang baru-baru ini mereka tonton.
		* Mereka secara khusus akan fokus pada (1) teknologi; (2) jenis tempat (pedesaan, kota, negara tertentu); (3) bahasa yang digunakan (nasional/lokal, modern/kuno, formal/informal).
		* Mereka juga akan mencoba mengidentifikasi tema lokal dan global.
		* Mereka akan mempertimbangkan apakah unsur-unsur film kontemporer sama atau berbeda dengan apa yang ditampilkan dalam film J. C. Lamster.
	4. Kumpulkan jawaban dari siswa.
 | Sumber 2: Peta Kekuasaan Imperial di Asia Tenggara sekitar tahun 1930Sumber 3: Trailer film J. C. Lamster (3 menit 38 detik)[https://www.youtube.com/watch?v=WAeJNj8EvzM](https://www.youtube.com/watch?v=jrgt83wPGiM)Lembar Kerja 1: Menganalisis video J. C. Lamster | Penjelasan guru memperkenalkan konsep 'imperialisme politik' versus 'budaya imperialisme.' Desain pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar dalam konteks sosial–kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, kemampuan mengikuti, analisis dan sintesis. Diskusi kelompok membantu siswa membandingkan pengalaman pribadi dengan apa yang telah mereka pelajari di kelas |
| Penutup[5 menit] | 1. **Kesimpulan**
* Selama masa kolonial, meskipun sebagian besar film adalah asing bagi Asia Tenggara, film-film itu biasanya tidak diproduksi oleh rezim kolonial tetapi oleh Amerika.
* Namun, pesan dan pengaruh dari film-film ini dapat, di antaranya, membantu memperkuat kendali dari rezim kolonial.
* Film J. C. Lamster menggambarkan bahwa pemerintah kolonial menganggap serius perfilman sebagai cara untuk merepresentasikan budaya lokal, menentukan apa yang dimaksud dengan 'kemajuan' dan 'kehidupan modern,' dan mengontrol negara-negara Asia Tenggara.
* Bahkan sesuatu yang menyenangkan dan menghibur bisa menjadi sumber kekuatan yang penting untuk rezim kerajaan.
* Saat ini, film-film kontemporer masih banyak meniru para pendahulunya.
1. **Saran untuk tambahan kegiatan di rumah**

7.1 Kelompok dapat menyelesaikan tugas ini sebagai PR dan mendukung tanggapan mereka dengan informasi yang disampaikan selama diskusi. |   | Ringkasan ini menyoroti poin-poin utama yang diharapkan dapat dibawa pulang oleh siswa.Tambahan kegiatan di rumah membantu siswa untuk menyatukan dan memperluas pengetahuan yang diperoleh. |

**Sesi 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pendahuluan[5 menit] | 1. **Penjelasan guru**
* Selama masa kolonial, tidak semua film dibuat oleh Hollywood atau pemerintah kolonial. Sebuah industri perfilman yang diproduksi oleh masyarakat lokal muncul pada masa ini.
* Namun, seringkali orang Cina atau India yang tinggal di Asia Tenggara memproduksi film-film ini, yang menunjukkan sifat pengaruh global yang kompleks dalam industri ini.
* Contoh film orang Cina Indonesia: *Si Tonjat* (1930), *Terang Boelan* (1937), *Impian di Bali* (1939) and *Rentjong Atjeh* (1940)
* Selain itu, film-film lokal masih sangat dipengaruhi oleh produksi Hollywood dan Barat.
* Meski demikian, berbagai budaya nasional mulai muncul melalui produksi film-film ini.
* Film-film ini sering memainkan peran besar dalam gerakan nasionalis.
 |  | Penjelasan guru memberikan pengetahuan dan informasi dasar tentang perfilman lokal dan nasional yang akan membantu siswa menyelesaikan tugas kelompok. |
| Pengembangan[40 menit] | 1. **Tugas kelompok: Analisis iklan untuk film yang produksi secara lokal**
	1. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa.
	2. Bagikan Sumber 4 - Tiga iklan dari dua film *Kris Mataram* dan *Rentjong Atjeh* - dan Lembar Kerja 2.
	3. Setiap kelompok membagikan pertanyaan untuk anggota mereka dan mengisi lembar kerja (10 menit).
	4. Kumpulkan jawaban dari kelompok. Jawaban yang disarankan termasuk:
* Orang Indonesia muncul dalam kedua poster:
	+ - * Poster *Kris Mataram* menyebutkan bahwa film ini "diucapkan dan ditulis dalam bahasa Melayu" (*Bitjara Menjanji Melayu*);
			* Pemeran utama, Fifi Young, mengenakan baju tradisional Jawa yang dikenal sebagai *kebaya lurik*;
			* Para pria mengenakan topi Melayu *songkok/kopiah*;
			* Gaya hurufnya adalah Jawa;
			* Poster ini menyebutkan bahwa film ini mencakup sembilan lagu *keroncong* populer, gaya musik Indonesia yang populer;
			* *Keris* Jawa adalah simbol yang kuat dari budaya Jawa;
			* Dalam *Rentjong Atjeh*, senjata daerah, *rentjong* Aceh ditampilkan;
			* Para pemeran memakai pakaian tradisional seperti *batik*.
* Unsur-unsur Hollywood dan Barat:
	+ - * *Kris Mataram* menggunakan campuran bahasa Belanda dan Melayu;
			* *Kris Mataram* juga menunjukkan sikap romantis Barat;
			* *Rentjong Atjeh* menunjukkan sebuah lanskap eksotis yang mungkin terletak di Pasifik Selatan atau di berbagai lokasi lainnya, ciri khas film bergaya Barat;
			* Sifat primitif penduduk lokal dibesar-besarkan dalam *Rentjong Atjeh*, ini juga ciri khas film Barat tentang masyarakat nonbarat.
	1. Tekankan bahwa:
* Industri film lokal baru mencampur Hollywood dan gaya lokal.
* Bahkan jika poster ini meniru citra negatif tentang masyarakat nonbarat yang terinspirasi oleh film-film barat, mereka juga mulai membentuk budaya nasional yang unik.

*Catatan: Poster film Indonesia dapat digantikan oleh poster film yang diproduksi di negara lain oleh sutradara lokal, dan menunjukkan ciri khas global maupun lokal.*1. **Tugas kelompok: Analisis tentang film nasionalis *Indonesia Calling***
	1. Berikan gambaran singkat tentang film itu:

• *Indonesia Calling* adalah film tahun 1945-1946 yang dibuat oleh pembuat film dokumenter Belanda, Joris Ivens. • Joris Ivens adalah komisaris perfilman Hindia Timur Belanda. • Pengambilan gambar film ini dilakukan di Sydney, Australia.• Film ini mendokumentasikan bagaimana serikat buruh pelaut dan buruh pesisir menolak untuk melayani kapal Belanda (yang dikenal sebagai 'Black Armada') yang mengangkut senjata dan amunisi untuk dikirimkan untuk menekan gerakan kemerdekaan Indonesia. • Film dokumenter Ivens pelan-pelan menjadi simbol pertahanan untuk kemerdekaan Indonesia bahkan bagi mereka yang belum pernah melihat film tersebut.* 1. Tekankan fakta kontradiktif bahwa film "nasionalis" Indonesia dibuat oleh orang Belanda yang bertugas sebagai komisaris Hindia Timur Belanda.
	2. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa.
	3. Bagikan Lembar Kerja 3.
	4. Tonton film atau bagian tertentu dari film itu.
	5. Setiap kelompok membahas dan mengisi lembar kerja.
	6. Kumpulkan jawaban dari kelompok. Atau, siswa dapat mempresentasikan temuan mereka sebagai laporan tugas rumah.
 | * Sumber 4: Beberapa poster film pilihan
* Lembar Kerja 2: Menganalisis poster film
* Sumber 5: Film Indonesia Calling <https://www.youtube.com/watch?v=iAzfM9cQvZQ>
* Lembar Kerja 3: Memahami film Indonesia Calling

Lembar Kerja 3: Memahami film *Indonesia Calling* | Diskusi kelompok tentang gambar dan iklan mendorong siswa untuk terlibat dalam membaca dan menganalisis dengan cermat, bekerja sama dan berbagi tanggung jawab, dan belajar cara meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.Menonton video dan diskusi kelompok mendorong analisis kritis dan keterampilan diskusi. |
| Penutup[5 menit] | 1. **Kesimpulan**
	1. Ringkas atau bahas poin-poin utama dalam dua sesi terakhir, dengan menambahkan beberapa komponen utama dari diskusi tersebut.
* Film telah digunakan untuk tujuan hiburan, ekonomi serta politik.
* Selama masa kolonial, film digunakan oleh kekuasaan kolonial serta gerakan nasionalis untuk menyampaikan pesan mereka masing-masing.
* Terlepas dari pembuat film dan tujuan film, film-film sering memadukan unsur-unsur global dan lokal.
* Saat ini, film-film kontemporer masih banyak meniru para pendahulunya.
1. **Kegiatan rumah tambahan yang disarankan**
	1. Siswa membuat blog untuk menuliskan refleksi mereka tentang perfilman Asia Tenggara saat ini.
	2. Siswa menulis laporan berita atau ulasan tentang sebuah film Asia Tenggara saat ini. Mereka mengevaluasi seberapa jauh isi, gaya dan gambar di film tersebut terinspirasi oleh film barat dan Hollywood dan seberapa banyak karakter lokalnya yang unik.
	3. Para siswa membuat poster untuk film mereka sendiri yang akan mencerminkan budaya lokal bersama-sama dengan tema umum dari film Hollywood untuk menarik khalayak umum.
 |  | Ringkasan ini menyoroti poin-poin utama yang diharapkan dapat dibawa pulang oleh siswa.Tambahan kegiatan di rumah membantu siswa untuk menyatukan dan memperluas pengetahuan yang diperoleh dengan cara yang konkret dan kreatif. |

**Sumber dan Lembar Kerja**

**Daftar Istilah**

*Kolonialisme*: hubungan antara mayoritas pribumi (atau yang dibawa secara paksa) dan minoritas pendatang asing. Keputusan mendasar yang memengaruhi kehidupan masyarakat yang terjajah diambil dan dilaksanakan oleh penguasa kolonial dalam memenuhi kepentingan yang seringkali ditetapkan dari sebuah metropolis yang jauh. Menolak kompromi budaya dengan penduduk yang terjajah, para penjajah yakin akan keunggulan mereka sendiri dan mandat yang ditahbiskan pada mereka untuk memerintah.

*Sinema*: film adalah seni gambar bergerak; media visual yang [menceritakan kisah-kisah](http://www.elementsofcinema.com/cinema/narrative-filmmaking/) dan [memaparkan kenyataan](http://www.elementsofcinema.com/cinema/documentary-filmmaking/)

*Budaya*: sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan, perilaku, dan artefak bersama yang digunakan anggota masyarakat untuk menghadapi dunia mereka dan satu sama lain, dan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran

*Hindia Timur Belanda*: nama [Indonesia](http://www.dictionary.com/browse/indonesia) sebelumnya (1798-1945) Indonesia, juga disebut Hindia Timur Belanda

*Kerajaan*: kerabat-kerabat kekuasaan yang meluas ke seluruh ruang-ruang teritorial di mana sebelumnya mereka tidak memiliki atau tidak diberikan kedaulatan hukum, dan di mana dalam salah satu bidang atau lebih – ekonomi, politik, dan budaya – mereka mendapatkan tingkat hegemoni yang luas atas ruang-ruang tersebut untuk tujuan menggali atau mengumpulkan nilai

*Nasionalisme*: istilah "nasionalisme" umumnya digunakan untuk menggambarkan dua fenomena: (1) sikap yang dimiliki oleh anggota suatu bangsa saat mereka peduli akan identitas nasional mereka, dan (2) tindakan yang dilakukan oleh anggota suatu bangsa saat berusaha mewujudkan (atau mempertahankan) hak menentukan nasib sendiri

**Sumber 1: Trailer *Indochine***

Cuplikan video (2 menit 1 detik)

<https://www.youtube.com/watch?v=FxMoREEix6Q>

Sumber: Video Detective

*Peringatan: Videonya menunjukkan orang – orang berciuman pada 0:59-1:01. Guru harus mempertimbangkan apakah pantas untuk menunjukkan bagian cuplikan video tersebut.*

**Latar belakang film *Indochine*:**

*Indochine* adalah film Sony Pictures Home Entertainment dari tahun 1992.

Film ini menceritakan kisah Elaine, seorang wanita Prancis yang memiliki perkebunan karet besar, dan Camille, putri angkatnya di Vietnam. Kedua wanita ini jatuh cinta dengan perwira Angkatan Laut Prancis yang sama selama pemberontakan terhadap kekuasaan kolonial Prrancis di Vietnam.

Disutradarai oleh Regis Wargnier dan dibintangi oleh Catherine Deneuve, Vincent Perez, Linh Dan Pham, Jean Yanne, dan Dominique Blanc.

Pada tahun 1993, film ini menerima banyak penghargaan internasional termasuk film Berbahasa Asing Terbaik di ajang Academy Awards dan Golden Globes Amerika serta beberapa penghargaan French Cesar .

**Pertanyaan panduan untuk diskusi kelas**

* Apa yang Anda pikirkan atau rasakan saat menonton film ini?
* Hubungan seperti apa yang Anda lihat antara Asia Tenggara dan Eropa?
* Hubungan seperti apa yang Anda lihat antara pria dan wanita?
* Siapa atau karakter mana yang tampaknya memegang kendali?
* Apakah ada semacam konflik?

**Elemen-elemen yang dapat dibahas:**

Simpulkan bahwa film ini menunjukkan beberapa dimensi dari kolonialisme Eropa di Asia Tenggara, terutama dominasi politik, hubungan rumit antara orang Eropa dan Asia Tenggara, dan konflik kekerasan.

* + Reaksi orang Vietnam terhadap wanita Eropa yang diperankan oleh Catharine Deneuve (0: 33)
	+ Cinta segitiga romantis antara pria Eropa, wanita Eropa, dan gadis Vietnam
	+ Kecenderungan untuk menggambarkan orang Vietnam sebagai kelompok besar, misalnya di jalan (0: 12), di perahu (1:14)
	+ Seragam perwira Prancis
	+ Pakaian
	+ Pesta Prancis (1: 09)
	+ Pakaian gadis Vietnam, kadang bergaya Barat dan kadang bergaya Vietnam
	+ Persahabatan antara gadis Vietnam dan wanita Prancis.(0:44, 0:48, 1:08): mereka memiliki hubungan Ibu-anak meskipun lewat adopsi
	+ Wanita Vietnam membuat tanda salib (1: 21)
	+ Menghisap opium (1: 24)

**Sumber 2: Peta Kekuasaan Imperial di Asia Tenggara sekitar tahun 1930**



Negara yang dikuasai:

* + Burma 1824-1948
	+ Kamboja (Indochina): 1887-1947
	+ Indonesia 1800-1949
	+ Laos (Indochina): 1887-1947
	+ Malaysia: 1874-1957
	+ Filipina: 1521-1898 (Spanyol), 1898-1946 (Amerika Serikat)
	+ Singapore: 1819-1959
	+ Thailand: tidak secara resmi dijajah
	+ Vietnam (Indochina): 1887-1947

**Sumber 3: Trailer film J. C. Lamster**

Trailer film J. C. Lamster yang diproduksi oleh Koloniaal Instituut di Amsterdam

Cuplikan video (3 menit 38 detik)

[https://www.youtube.com/watch?v=WAeJNj8EvzM](https://www.youtube.com/watch?v=jrgt83wPGiM)

Sumber: Beeldvoorbeeld

\*\*Catatan: Matikan volume agar film dapat tayang tanpa suara seperti yang dimaksudkan sejak awalnya

**Latar belakang tentang film:**

Association Koloniaal Instituut di Amsterdam didirikan pada tahun 1910 sebagai pusat untuk sosialisasi sains, pendidikan, perdagangan, dan manufaktur. Khawatir tentang minimnya minat terhadap koloni Belanda, khususnya Hindia Timur (kini Indonesia), pendiri asosiasi tersebut menginginkan Lembaga Kolonial sebagai pusat pengumpulan data dan penyebaran pengetahuan tentang wilayah Belanda di luar negeri.

Pada tahun 1911, Institute ini mendekati J. C. Lamster, seorang kapten tentara di Hindia Timur Belanda, dengan pengetahuan yang mendalam terhadap jajahan tersebut, orang-orangnya, dan kebiasaan mereka, pada saat ia sedang cuti.

J. C. Lamster dikirim ke Pathé, di Paris, untuk kursus kilat dalam pembuatan film. Dia kemudian ditugaskan untuk membuat film tentang Hindia Timur. Berbagai rekaman fotografi dan sinematografi meliputi beraneka ragam topik, di antaranya alam, adat dan tradisi lokal, industri lokal, kehidupan sehari-hari orang Eropa dan penduduk lokal, infrastruktur, pendidikan, kebersihan dan layanan kesehatan, dan tanaman dagang.

**Pertanyaan panduan untuk diskusi kelas**

* + Bagaimana kita bisa mendefinisikan dan mengenali karakter film kolonial?
	+ Bagaimana film kolonial menggambarkan ras dan budaya?
	+ Apakah film kolonial memungkinkan inklusi terhadap suara orang-orang Asia Tenggara?
	+ Apakah film kolonial bisa menimbulkan dampak besar seperti film Hollywood atau film populer?

**Unsur-unsur yang dapat dibahas selama diskusi setelah tugas kelompok**

* Sebagian besar film berfokus pada transportasi, rel kereta api, jalan, mobil, angkutan kuda, dll.
* Pertanian dan pohon-pohon sering ditampilkan.
* Tampilan orang Indonesia seringkali cukup kabur, sulit untuk melihat orang-orangnya
* Fokus pada infrastruktur dan pertanian dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana Belanda meningkatkan kehidupan di Indonesia.
* Namun, film ini tidak benar-benar tentang orang Indonesia; sangat terbatas ruang untuk melibatkan pendapat Indonesia

**Sumber 4: Beberapa poster film pilihan**

*Kris Mataram* adalah film tahun 1940 yang diproduksi oleh orang Cina Indonesia, Njoo Cheong Seng, dan tentang kisah cinta aristokrat asal Jawa Tengah.

**Iklan poster 1 dari *Kris Mataram***

***Sumber:*** https://en.wikipedia.org/wiki/Kris\_Mataram

**Iklan poster 2 dari *Kris Mataram***

***Sumber***: [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kris-mataram-fifi-young.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File%3AKris-mataram-fifi-young.jpg)

**Iklan poster 3 dari *Rentjong Atjeh***

***Sumber***: <https://en.wikipedia.org/wiki/Rentjong_Atjeh>

**Sumber 5: *Indonesia Calling***

*Indonesia Calling* adalah film yang diproduksi oleh Joris Ivens pada tahun 1946.

File video (22 menit 52 detik)

<https://www.youtube.com/watch?v=iAzfM9cQvZQ>

Sumber: wwssjj

**Latar belakang tentang film:**

* *Indonesia Calling* adalah film tahun 1945-1946 yang dibuat oleh pembuat film dokumenter Belanda, Joris Ivens.
* Joris Ivens adalah komisaris perfilman Hindia Timur Belanda.
* Pengambilan gambar film ini dilakukan di Sydney, Australia.
* Film ini mendokumentasikan bagaimana serikat buruh pelaut dan buruh pesisir menolak untuk melayani kapal Belanda (yang dikenal sebagai 'Black Armada') yang mengangkut senjata dan amunisi untuk dikirimkan untuk menekan gerakan kemerdekaan Indonesia.
* Film dokumenter Ivens pelan-pelan menjadi simbol pertahanan untuk kemerdekaan Indonesia bahkan bagi mereka yang belum pernah melihat film tersebut.

**Pertanyaan panduan untuk diskusi kelas**

* Dapatkah nasionalisme Asia Tenggara dipromosikan oleh penjajah?
* Bagaimana penjajahan Eropa memengaruhi nasionalisme orang Asia Tenggara?

**Lembar Kerja 1: Menganalisis video J. C. Lamster**

[https://www.youtube.com/watch?v=WAeJNj8EvzM](https://www.youtube.com/watch?v=jrgt83wPGiM)

**Latar belakang tentang film:**

Association Koloniaal Instituut di Amsterdam didirikan pada tahun 1910 sebagai pusat untuk sosialisasi sains, pendidikan, perdagangan, dan manufaktur. Khawatir tentang minimnya minat terhadap koloni Belanda, khususnya Hindia Timur (kini Indonesia), pendiri asosiasi tersebut menginginkan Lembaga Kolonial sebagai pusat pengumpulan data dan penyebaran pengetahuan tentang wilayah Belanda di luar negeri.

Pada tahun 1911, Institute ini mendekati J. C. Lamster, seorang kapten tentara di Hindia Timur Belanda, dengan pengetahuan yang mendalam terhadap jajahan tersebut, orang-orangnya, dan kebiasaan mereka, pada saat ia sedang cuti.

J. C. Lamster dikirim ke Pathé, di Paris, untuk kursus kilat dalam pembuatan film. Dia kemudian ditugaskan untuk membuat film tentang Hindia Timur. Berbagai rekaman fotografi dan sinematografi meliputi beraneka ragam topik, di antaranya alam, adat dan tradisi lokal, industri lokal, kehidupan sehari-hari orang Eropa dan penduduk lokal, infrastruktur, pendidikan, kebersihan dan layanan kesehatan, dan tanaman dagang.

A. Tonton dan buat catatan tentang video J. C. Lamster. Berikut adalah beberapa aspek dari video yang harus benar-benar Anda perhatikan:

1. Jenis transportasi yang ditampilkan dalam film
2. Jenis bangunan yang ditampilkan dalam film
3. Pakaian orang Indonesia
4. Penggambaran orang Indonesia

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Menurut Anda apakah film ini melakukan menunjukkan budaya Indonesia dengan baik?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Mengapa menurut Anda ada begitu banyak jalan dan kereta api yang ditampilkan dalam film ini?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Apakah menurut Anda film ini dapat membuat khalayak terus menonton? Mengapa atau mengapa tidak?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Apakah menurut Anda film ini akan membantu dalam membangun kekuasaan Belanda di Indonesia? Mengapa atau mengapa tidak?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Lembar Kerja 2: Menganalisis poster film**

*Kris Mataram* adalah sebuah film 1940 yang disutradarai oleh orang Cina Indonesia, Njoo Cheong Seng. Ini adalah kisah romantis seorang aristokrat Jawa Tengah.

*Rentjong Atjeh* adalah film laga bajak laut tahun 1939.

* + - 1. Apa saja aspek dari budaya perfilman Hollywood atau barat yang Anda lihat di poster-poster ini?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

* + - 1. Apa saja aspek dari lokal budaya Indonesia yang ditampilkan dalam film-film ini?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

* + - 1. Apakah menurut Anda poster film ini menggambarkan pandangan positif atau negatif tentang kehidupan di Indonesia? Mengapa? Berikan contoh. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
			2. Apakah menurut Anda ada keseimbangan antara pengaruh lokal Indonesia dan pengaruh global barat dalam poster film ini? Mengapa atau mengapa tidak?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Lembar Kerja 3: Memahami film *Indonesia* *Calling***

A. Isilah kolom ini dengan jawaban yang benar:

1. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (jumlah) orang Indonesia naik kapal Esperance Bay dari Australia ke Jawa dan menjadi orang Indonesia pertama yang melakukan perjalanan ini setelah Perang Dunia II.

2. Perwakilan dari pergerakan Serikat Buruh Australia memberi sebuah\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (benda) sebagai hadiah untuk orang Indonesia yang melakukan perjalanan dengan kapal Esperance Bay.

3. Apa contoh dari narator yang menunjukkan bahwa Australia "sangat mengenal orang Indonesia"?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

4. Yang mana dari "kebebasan" berikut yang TIDAK dinyatakan sebagai bagian dari undang-undang baru Indonesia yang merdeka?

(a.) Kebebasan Pers

(b.) Kebebasan untuk Berserikat

(c.) Kebebasan Berekspresi

(d.) Kebebasan untuk Berkumpul

5. Apa nama tarian yang diklaim narator berusia lebih dari 1.500 tahun dan ada sebelum Belanda atau Portugis datang ke Pulau Jawa?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

6. Berapa banyak keuntungan yang diklaim narator telah dicuri Belanda dari Indonesia? \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (nilai uang dalam poundsterling)

7. Mengapa pelaut lndonesia melakukan mogok? Jelaskan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

8. Berapa banyak tentara Belanda yang berada di satu perahu di pelabuhan Australia yang menunggu untuk pergi ke Indonesia? \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (jumlah)

9. Apa yang dilakukan pekerja Australia dan Indonesia untuk menghentikan kapal belanda ini?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

10. Perwakilan dari negara mana yang menyuarakan dukungan untuk kemerdekaan Indonesia? \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

11. Menurut Anda, mengapa seorang pembuat film Belanda mungkin sudah mendukung kemerdekaan Indonesia? Jelaskan dan berikan contoh:

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

12. Menurut Anda, bagaimana orang Indonesia bisa bekerja sama dengan orang Eropa atau Australia untuk mempercepat alasan kemerdekaan?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

13. Apakah menurut Anda film asing ini semacam akan berdampak besar pada nasionalisme Indonesia? Pada perfilman nasional Indonesia?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_